

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan yang terjadi di era globalisasi seperti sekarang, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Perkembangan ini memberikan implikasi yang luar biasa besarnya, memberikan manfaat serta kemudahan-kemudahan yang menjadikan kehidupan manusia lebih efektif dan efisien. Akan tetapi dari sisi lain, hal ini menyebabkan persaingan dimasyarakat sekitar maupun internasional sangat ketat, mengingat kebebasan dan keluasaan ruang lingkup yang dapat diakses dengan mudah. Pertumbuhan seperti ini tentunya tidak bisa kita hindari melainkan harus kita ikuti agar suatu negara tidak tertindas atau terkucilkan karena tidak bisa mengikuti perkembangan zaman.

Dalam kondisi seperti ini, mau tidak mau suatu bangsa negara dituntut untuk menyiapkan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas lebih baik lagi. Salah satu wadah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan. Menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan merupakan upaya yang efektif guna mencetak generasi yang lebih unggul, siap pakai, dan mampu bersaing menghadapi segala tantangan yang ada di masyarakat. Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha sadar, sengaja dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan ke arah yang lebih maju².

Pembinaan dan pengembangan generasi muda merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, keluarga, masyarakat, pemuda, dan pemerintah serta untuk meningkatkan kualitas generasi muda, pendidikan

² Irham & Novan Ardy, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hal. 19

nasional yang dilaksanakan di Indonesia merupakan upaya pemerintah dalam rangka membangun generasi bangsa Indonesia yang berkualitas baik lahir maupun batinnya. Pelaksanaan pendidikan nasional erat kaitannya dengan pengembangan sumber daya manusia, agar potensi dasar yang dimiliki oleh manusia Indonesia dapat bermanfaat secara maksimal bagi kepentingan bangsa dan negara.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Dari pengertian di atas dapat dipahami lembaga pendidikan selain memberikan ilmu pengetahuan juga memberikan keterampilan keahlian (*hard skill*) pada bidang tertentu yang diperlukan peserta didik dimasa mendatang. Menurut Kusuma dikutip dalam Jurnal Endang Ganggowati, S.Pd, *Hard Skill* merupakan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya.⁴

Dalam suatu lembaga pendidikan tentu ada ikut tangan dari seorang pendidik atau guru. Guru merupakan tenaga profesional yang memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual dan harus mengetahui hal-hal yang bersifat teknis terutama hal-hal yang berupa kegiatan mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar (pembelajaran). Dalam pendidikan guru dikenal adanya pendidikan guru berdasarkan kompetensi dengan sepuluh kompetensi guru yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru

³ Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 1 ayat (1).

⁴ Endang Ganggowati: *Peningkatan Hard Skill dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Sarana Prasarana melalui Kegiatan Unit Produksi: Studi Kasus di SMKN 1 Boyolali Semester I Tahun 2016/2017*. (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017), hal. 5.

yaitu yang meliputi: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.⁵

Dalam proses pembelajaran tentu tidak terlepas dari peran seorang guru atau pendidik, yang mana seorang guru inilah yang secara langsung berhadapan dengan para peserta didik. Peranan guru sangatlah besar dampaknya terhadap kualitas belajar peserta didik, diantaranya ialah guru berperan sebagai pendidik dan pembimbing, guru sebagai motivator, guru sebagai evaluator.⁶ Guru sebagai pendidik tidak hanya sekedar tahu beberapa hal, tetapi juga bisa melatih beberapa keterampilan dan sikap mental peserta didik. Dengan mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam beberapa materi pengetahuan. Sebagai motivator hendaknya mampu mendorong peserta didik selalu memiliki motivasi yang tinggi agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberi motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Sedangkan peran guru sebagai evaluator, guru dapat menilai prestasi peserta didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.

Siswa lulusan SLTA sederajat adalah generasi muda yang menjadi harapan berkelanjutan dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Namun kita pahami tidak semua siswa lulusan SLTA mempunyai kesempatan serta keinginan atau minat untuk melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi yakni PTN/PTS. Data tahun 2018 ada sekitar 116.772 atau 67,84 persen siswa

⁵ Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 162.

⁶ Ahyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 11-19

SMA tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.⁷ Dengan berbagai macam kondisi, tidak semua siswa mempunyai keterampilan finansial maupun kemampuan intelektual dalam melanjutkan pendidikan lebih tinggi. Terlebih peran seorang guru yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran juga berpengaruh terhadap motivasi dan semangat peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi.

Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) merupakan bagian dari lembaga pendidikan yang mana juga harus terlibat dalam mewujudkan sistem pendidikan nasional yang termuat dalam UU nomor 20 tahun 2003. Dalam mewujudkan hal ini Pemerintah Provinsi Jawa Timur mengeluarkan peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 139 tahun 2018 tentang program *double track* pada SMA sebagai alternatif solusi menyiapkan lulusan SMA maupun MA dengan bekal keterampilan dan sertifikat untuk kerja. Beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) di Provinsi Jawa Timur bekerja sama dengan Institut Teknologi Surabaya (ITS) berusaha mewujudkan hal tersebut melalui suatu program yang disebut program dua jalur (*double track*).⁸ Dengan adanya program ini maka peserta didik lulusan sekolah tersebut akan mendapat ijazah SMA/MA serta sertifikat keterampilan (*hard skill*) yang mana sertifikat ini diharapkan nantinya bisa menjadikan pendukung bagi alumni dalam mencari pekerjaan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada beberapa Sekolah Menengah Atas maupun Madrasah Aliyah yang ada di Kabupaten Tulungagung, SMAN 1 Kalidawir merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan program dua jalur (*double track*) yang ada di kabupaten tersebut. Dari realita di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam sebuah penelitian dengan judul “Peran Guru dalam Membentuk *Hard Skill* melalui

⁷ <https://m.detik.com/news/berita-jawa-timur/d-4795873/double-track-smama-solusi-pemprov-jatim-kurangi-pengangguran>, diakses pada tanggal 2 Maret 2020 pukul 16.41 WIB.

⁸ <https://radarsurabaya.jawapos.com/read/2019/12/30/172448/kurangi-pengangguran-di-jatim-kembangkan-sma-double-track>, di akses pada tanggal 2 Maret 2020 pukul 17.22 WIB.

Program *Double Track* Pada Peserta Didik di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung”

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam membentuk *hard skill* melalui program *double track* pada peserta didik di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam membentuk *hard skill* melalui program *double track* pada peserta didik di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam membentuk *hard skill* melalui program *double track* pada peserta didik di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pembimbing dalam membentuk *hard skill* melalui program *double track* pada peserta didik di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai motivator dalam membentuk *hard skill* melalui program *double track* pada peserta didik di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai evaluator dalam membentuk *hard skill* melalui program *double track* pada peserta didik di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa manfaat antara lain:

1. Kegunaan teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan peran guru dalam membentuk *hard skill* melalui program *double track* pada peserta didik.
- b. Menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SATU Tulungagung.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan lembaga pendidikan, khususnya di SMAN 1 Kalidawir dalam menanamkan *hard skill* peserta didik agar bisa mencapai visi, misi dan tujuan yang ada di sekolah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan kebijaksanaan, serta pedoman dalam menanamkan kemampuan keterampilan *hard skill* melalui program *double track* pada peserta didik. Terutama pembelajaran atau penanaman keterampilan terkait kesiapan kerja peserta didik setelah lulus sekolah jika tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan sumber pengetahuan / referensi tentang pembentukan keterampilan *hard skill*.

d. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh serta untuk menambah wawasan dan pengalaman baik di dalam bidang penelitian maupun penulisan karya ilmiah dan sebagai tugas akhir syarat untuk mendapatkan gelar S-1.

e. Bagi yang akan Datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas

f. Bagi Perpustakaan UIN SATU Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai tambahan sumber ilmu dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan pendidikan agama Islam.

E. Penegasan Istilah

Agar pemahaman terhadap maksud judul menjadi terarah serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi ini maka penulis merasa perlu untuk mengemukakan makna dan maksud kata-kata dalam judul tersebut sekaligus memberikan batasan-batasan istilah agar dapat dipahami secara kongkrit. Adapun penjelasan istilah yang dimaksud sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Guru

Guru atau Pendidik mempunyai arti secara luas maupun arti secara sempit. Pendidik dalam arti yang luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Secara alamiah semua anak, sebelum mereka dewasa menerima pembinaan dari para orang dewasa agar mereka dapat berkembang dan bertumbuh secara wajar. Sebab secara lamiah juga anak manusia membutuhkan pembimbingan seperti itu karena ia dibekali insting sedikit sekali untuk mempertahankan hidupnya. Pendidik dalam arti sempit adalah orang-orang yang disiapkan secara sengaja untuk menjadi guru atau dosen. Kedua jenis pendidik ini diberi pelajaran tentang pendidikan dalam waktu relatif lama agar mereka menguasai ilmu yang diajarkan dan terampil melaksanakannya di lapangan. Pendidik ini tidak cukup belajar di perguruan tinggi saja sebelum diangkat menjadi guru atau dosen, melainkan juga belajar dan

diajar selama mereka bekerja, agar profesionalisasi mereka semakin meningkat.⁹

b. Peran Guru

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Pada hakekatnya peran dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.¹⁰ Menurut Moh. Uzer peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.¹¹ Pada umumnya seorang guru merupakan pendidik profesional dengan mengemban tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Berikut beberapa peran guru antara lain:

1) Guru sebagai pendidik dan pembimbing

Guru sebagai pendidik tidak hanya sekedar tahu beberapa hal, tetapi juga bisa melatih beberapa keterampilan dan sikap mental peserta didik. Dengan mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam beberapa materi pengetahuan dan disertai dengan contoh-contoh teladan dari seorang guru, dengan demikian diharapkan para peserta didik dapat menghayati dan menjadikan miliknya, sehingga dapat menumbuhkan sikap mental. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang *transfer of knowledge* tetapi juga pendidik *transfer of values*. Ia bukan hanya pembawa ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sebagai contoh seorang pribadi manusia.¹²

⁹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 139

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 212-213.

¹¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 4.

¹² Sadirman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 138.

Guru sebagai pembimbing diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.¹³

2) Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator hendaknya mampu mendorong peserta didik selalu memiliki motivasi yang tinggi agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberi motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.¹⁴ Peserta didik akan bekerja keras kalau punya minat dan perhatian terhadap pekerjaannya. Memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti maupun memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi yang telah diraih peserta didik menggunakan hadiah atau hukuman secara tepat untuk menumbuhkan motivasi tersebut.¹⁵

3) Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator hendaknya guru dapat menyusun instrument penilaian, dan melaksanakan penilaian dalam berbagai bentuk dan jenis penilaian, serta menilai pekerjaan siswa.¹⁶ Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar peserta didik, guru hendaknya terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (*feedback*) terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk

¹³ Shilphy A. Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 29.

¹⁴ Muhammad Kristiawan, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017) hal. 65.

¹⁵ Ahyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 19.

¹⁶ Ngainun Na'im, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 34.

memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan terus-menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

c. *Hard Skill*

Hard skill merupakan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis dalam bidang tertentu yang berhubungan dengan suatu proses, alat, atau teknik.¹⁷ Keterampilan yang termasuk mengoperasikan sebuah komputer, pengetahuan dan keterampilan finansial, keterampilan perakitan produk. Dalam kegiatan pembelajaran *hard skill* merupakan hasil belajar yang tergolong pada ranah kognitif dan psikomotorik yang diperoleh dari proses pemahaman, hafalan, dan pendalaman materi dari model-model pembelajaran.¹⁸

d. Program *Double Track*

Program *double track* merupakan suatu kebijakan dari Dinas Pendidikan Jawa Timur yang bekerja sama dengan kampus Institut Teknologi Surabaya (ITS) sebagai alternatif solusi menyiapkan lulusan SMA atau MA dengan bekal keterampilan dan sertifikat untuk mencari kerja. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kemampuan peserta didik SMA atau MA yang berencana tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dalam menguasai salah satu bidang keterampilan tertentu dengan memanfaatkan kearifan lokal. Program *double track* ini setidaknya terdapat tujuh bidang keterampilan meliputi multimedia, teknik elektro, teknik listrik, tata boga, tata busana, tata kecantikan, dan teknik kendaraan ringan.¹⁹

2. Penegasan Operasional

¹⁷ Heris Hendriana, dkk, *Hard Skill dan Soft Skill Matematika Siswa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), hal. 2.

¹⁸ Fita Delita, dkk., “Peningkatan *Soft Skill* dan *Hard Skill* Mahasiswa melalui *Project-Based Learning* pada Mata Kuliah *Perencanaan Pembelajaran Geografi*”, *Jurnal Geografi*, Vol. 8 No. 2 (2016), hal 2.

¹⁹ <https://m.detik.com/news/berita-jawa-timur/d-4795873/double-track-smama-solusi-pemprov-jatim-kurangi-pengangguran>, diakses pada tanggal 3 Maret 2020 pukul 16.50 WIB.

Penegasan operasional dalam penelitian yang berjudul “Peran Guru dalam Membentuk *Hard Skill* melalui Program *Double Track* pada Peserta Didik di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung” ini adalah adanya beberapa cara maupun peran seorang guru baik peran guru sebagai pembimbing, motivator, dan evaluator dalam membentuk keterampilan keahlian dalam suatu bidang tertentu (*hard skill*) di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami alur penyusunan penelitian ini, perlu kiranya dikemukakan tentang sistematika pembahasan yang dipergunakan. Sistem yang dipergunakan dalam pembahasan penelitian ini adalah bahwa terbagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian utama (inti) dan bagian akhir. Adapun pembahasan lebih rinci dan pembagian adalah sebagai berikut:

Bagian awal, pada bagian ini terdiri dari: halaman judul, halaman sampul dalam, persetujuan pembimbing, pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama (inti), bagian utama pada ini terbagi menjadi enam bab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pembahasan dari bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi yang meliputi konteks penelitian masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan deskripsi teori terkait judul penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Pembahasan tersebut antara lain adalah tentang pengertian guru, peran guru, pembahasan tentang keterampilan *hard skill*, serta pembahsan tentang Program *double track*.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang deskripsi data tentang gambaran umum SMAN 1 Kalidawir Tulungagung, temuan hasil penelitian dalam lapangan.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang temuan pada saat penelitian dengan dikuatkan pada teori sebelumnya. Pembahasan tentang analisis data penelitian. Bab ini membahas tentang semua sub bab yang terdapat dalam bab III. Analisis ini isinya akan memadukan antara deskripsi teori (BAB II) dengan hasil penelitian (BAB IV). Pada bab ini juga berisi deskripsi hasil penelitian melalui observasi dan wawancara tentang peran guru dalam membentuk *hard skill* melalui program *double track* pada peserta didik di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung, bagaimana peran guru sebagai pembimbing, motivator, dan evaluator dalam membentuk *hard skill* peserta didik.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

Bagian akhir ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.